

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN CERITA *BIMA BUNGKUS* MELALUI STRATEGI *PQ4R* DENGAN MEDIA *POWERPOINT* PADA SISWA SMA

Anthik Rowindasari¹, Raheni Suhita², Budhi Setiawan³

¹Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jawa, FKIP, Universitas Sebelas Maret

²Dosen Pendidikan Bahasa Jawa, FKIP, Universitas Sebelas Maret

Email: anthikrowindasari@yahoo.com

Abstract

The purpose of this research is to improve being student active and reading comprehensive skill story of Bima Bungkus by applying PQ4R strategy with media PowerPoint among X MIPA 3 SMA Negeri 3 Boyolali on 2016/2017. The type of this research is a Classroom Action Research, it contains of two cycles. Each cycles consists of four phases, they are planning, acting, observing, and reflecting. Research subject are teacher and X MIPA 3 SMA Negeri 3 Boyolali among 36 students. Source of data are derived from report, event of learning and document. Data collection techniques that used are interview, observation, test and documentation. Data validity techniques use data data source triangulation and method triangulation. Data analyzed techniques use descriptive comparative analysis technique and critical analysis technique. The conclusion of the research is the applying of PQ4R strategy (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) with media PowerPoint can improve being student active and reading comprehension skill of story Bima bungkus among X MIPA 3 SMA Negeri 3 Boyolali.

Keywords: *reading comprehensive story of Bima Bungkus, PQ4R strategy (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review), media PowerPoint*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan keterampilan membaca pemahaman cerita *Bima Bungkus* melalui penerapan strategi *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dengan media *PowerPoint* pada siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 3 Boyolali tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yakni: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 3 Boyolali yang berjumlah 36 siswa. Sumber data berasal dari informan, kegiatan pembelajaran dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dokumentasi. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. Simpulan dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dengan media *PowerPoint* dapat meningkatkan

keaktifan siswa dan keterampilan membaca pemahaman cerita *Bima Bungkus* pada siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 3 Boyolali tahun ajaran 2016/2017.

Kata kunci: membaca pemahaman cerita *Bima bungkus*, strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*), media *PowerPoint*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di setiap tahunnya. Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran muatan lokal di Jawa Tengah dan kini sudah menerapkan kurikulum 2013. Salah satu kompetensi dasar pada kelas X SMA semester genap adalah memahami isi teks cerita *Mahabharata (Bima Bungkus)*.

Membaca merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Dengan kegiatan membaca, orang akan mendapatkan berbagai informasi dan menambah wawasan. Seperti yang dikemukakan oleh Tarigan (2008:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Keterampilan membaca sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam setiap pembelajaran. Semakin baik dalam memahami suatu bacaan, semakin baik pula pemahaman siswa terhadap suatu materi. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memperoleh berbagai pengetahuan baik dari bacaan sastra maupun nonsastra. Salah satu teks yang terdapat dalam bacaan sastra yaitu cerita *Bima Bungkus*. Namun berbeda dengan kenyataan yang ada pada kegiatan pembelajaran membaca pemahaman di sekolah. Pernyataan ini didukung oleh kenyataan yang ada di lapangan yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman cerita *bima bungkus* pada siswa X MIPA 3 SMA Negeri 3 Boyolali masih tergolong rendah.

Berdasarkan observasi, wawancara dan pretest yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keaktifan siswa sangat rendah dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi pembelajaran pun terkesan ramai, karena banyak siswa bicara dengan teman sendiri bahkan ada juga yang mengantuk. Pembelajaran masih terpusat oleh guru.

Guru masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional atau ceramah dalam menyampaikan materi. Selain itu, jika disuruh membaca, siswa hanya membaca sekilas tanpa memahami isi cerita. Adapun hasil yang diperoleh siswa dalam keterampilan membaca pemahaman sebagian besar masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Terbukti dari 36 siswa terdapat 19 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM atau sekitar 52,78% dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita *Bima Bungkus*. Jadi hanya ada 17 siswa yang mampu mencapai nilai KKM atau sekitar 47, 22%.

Alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman cerita *Bima Bungkus* adalah strategi pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*). Strategi PQ4R merupakan salah satu strategi yang paling banyak dikenal untuk membantu siswa memahami dan mengingatkan materi yang mereka baca (Thomas dan Robinson, 1972 dalam Arends (1997:257). Strategi ini membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang, melalui penciptaan gabungan dan hubungan antara informasi baru dan apa yang telah diketahui. Lebih lanjut Arends (1997) menjelaskan singkatan dari P (*preview*) membaca selintas dengan cepat sebelum mulai membaca bahan bacaan, Q adalah (*question*) bertanya dan 4R singkatan dari R adalah (*read*) membaca, R adalah (*reflect*) refleksi siswa tidak hanya mengingat tetapi memahami informasi dalam bacaan tersebut, R adalah (*recite*) tanya jawab sendiri dan R adalah (*review*) mengulang secara menyeluruh. Melalui ke enam langkah tersebut siswa merasa tidak bosan serta lebih menarik dalam proses pembelajaran.

Selain strategi yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran, peran media dalam pembelajaran membaca cerita *Bima Bungkus* juga penting. Media akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran membaca pemahaman cerita *Bima Bungkus* dengan penerapan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*). Dalam penelitian ini dipilih *PowerPoint* sebagai media yang akan digunakan sebagai pendukung strategi yang dipilih. Aplikasi *Microsoft PowerPoint* dapat mempermudah penyampaian materi yang disampaikan kepada siswa. Penggunaan

media *PowerPoint* diharapkan dapat membantu siswa untuk mendapatkan pengalaman konkretnya melalui teks bacaan, sehingga siswa mudah memahami pesan yang ingin disampaikan saat proses pembelajaran berlangsung.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Boyolali yang dilaksanakan pada semester genap tahun 2017 selama 6 bulan yaitu dari bulan Maret 2017 sampai dengan Agustus 2017. Pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat bagian yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Jawa dan siswa kelas X MIPA 3 yang berjumlah 36 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Sumber data berasal dari nilai keterampilan membaca pemahaman cerita bima bungkus, hasil observasi proses pembelajaran, dan hasil wawancara dengan guru atau peserta didik, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, foto kegiatan pembelajaran. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumen dan tes.

Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi yakni triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kritis untuk menganalisis data kualitatif sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan teknik analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil tindakan setiap siklusnya. Prosedur penelitian meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi, wawancara dan tes pratindakan pada siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 3 Boyolali untuk mengetahui kondisi awal. Hasil pratindakan menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan keterampilan membaca pemahaman cerita bima bungkus pada siswa kelas X MIPA 3 tergolong rendah. Banyak siswa yang masih pasif dan berbicara dengan teman sendiri. Pernyataan tersebut dibuktikan dari data hasil tes pratindakan tentang keterampilan membaca pemahaman cerita *Bima bungkus* sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita *Bima Bungkus* Pratindakan

Interval	Frekuensi	Persentase (100 %)
50-53	2	5,56 %
54-57	7	19,44 %
58-61	8	22,22 %
62-65	2	5,56 %
66-69	0	0 %
70-73	13	36,11 %
74-77	4	11,11 %
Jumlah	36	100 %
Rata-rata kelas		64,03
Ketuntasan Klasikal		47,22 %
Jumlah siswa tuntas		17
Jumlah siswa tidak tuntas		19

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pada kegiatan pratindakan terdapat 2 siswa mendapat nilai 50-53, jumlah siswa yang mendapatkan nilai 54-57 ada 7 siswa. Sebanyak 8 siswa mendapatkan nilai 58-61, yang mendapatkan nilai 62-65 ada 2 siswa

dan sebanyak 13 siswa mendapatkan nilai 70-73. Sebanyak 4 siswa mendapatkan nilai 74-77. Rata-rata nilai siswa menunjukkan 64,07. Sebanyak 17 siswa atau 47,22% dari jumlah keseluruhan siswa mendapatkan nilai di atas KKM (67) dan dinyatakan lulus, sedangkan 19 siswa atau 52,78% lainnya mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa di kelas X MIPA 3 belum tuntas dalam membaca pemahaman cerita *Bima Bungkus*.

Perbaiki keaktifan siswa dalam pembelajaran dan nilai keterampilan membaca pemahaman cerita *Bima Bungkus* setelah guru menggunakan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*) dengan media *PowerPoint* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Nilai Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus I

Ket	Keaktifan bertanya		Keaktifan menjawab pertanyaan		keaktifan berpendapat	
	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
Siswa belum tuntas	10	27,78	9	25	10	27,78
siswa tuntas	26	72,22	27	75	26	72,22
Jumlah	36	100	36	100	36	100
Persentase rata-rata ketuntasan = $72,22\% + 75\% + 72,22\% : 3 = 73,15\%$						

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengamatan terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siklus I yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data yang menunjukkan aspek keaktifan bertanya ada 10 siswa belum tuntas dan 26 siswa sudah aktif bertanya, aspek keaktifan menjawab pertanyaan ada 9 siswa yang belum aktif menjawab pertanyaan dari guru dan 27 siswa sudah aktif menjawab, dan pada aspek

aktif berpendapat terdapat 10 siswa yang belum aktif berpendapat dan 26 siswa sudah aktif berpendapat. Persentase rata-rata dari ketiga aspek tersebut mendapatkan hasil 73,15%.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siklus I belum mencapai indikator kinerja penelitian yakni 75% dari keseluruhan siswa. Aspek yang dinilai berdasarkan keaktifan siswa yakni keaktifan siswa bertanya pada guru, menjawab pertanyaan dan mengajukan pendapat.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman cerita *Bima Bungkus* siswa pada siklus I

Interval	Frekuensi	Persentase (100 %)
60-63	2	5,56 %
64-67	8	22,22 %
68-71	4	11,11 %
72-75	11	30,56 %
76-79	0	0 %
80-83	9	25 %
84-87	2	5,56 %
Jumlah	36	100 %
Rata-rata Kelas		73,19
Ketuntasan Klasikal		72,22 %
Jumlah siswa tuntas		26
Jumlah siswa tidak tuntas		10

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai 60-63 ada 2 siswa, nilai 64-67 ada 8 siswa, terdapat 4 siswa yang mendapatkan nilai 68-71, sebanyak 11 siswa yang mendapatkan nilai 72-75, sebanyak 9 siswa yang mendapatkan nilai 80-83 dan terdapat 2 siswa yang mendapatkan nilai 84-87. Sebanyak 26 siswa atau 72,22% dari jumlah keseluruhan siswa mendapatkan nilai di atas KKM (67) dan dinyatakan tuntas, sedangkan 10 siswa (27,78%) lainnya mendapatkan nilai di

bawah KKM dan belum tuntas. Hal ini menyatakan bahwa presentase keterampilan siswa dalam membaca pemahaman cerita *Bima Bungkus* mengalami peningkatan dari kegiatan pratindakan. Refleksi dari tindakan siklus I adalah (1) guru sebaiknya dapat lebih memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan guru dengan lebih meminta siswa untuk bertanya jawab, (2) pada media *PowerPoint* diberikan contohnya agar lebih jelas, (3) guru sebaiknya lebih memantau kegiatan siswa dalam membaca cerita *Bima Bungkus*, agar siswa tau bagaimana cara membaca yang baik dan benar. Berdasarkan data di atas terbukti bahwa indikator kinerja penelitian yang ditetapkan 75% belum tercapai pada siklus I, oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Tabel 4. Hasil Nilai Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus II

Ket	Keaktifan bertanya		Keaktifan menjawab pertanyaan		Keaktifan berpendapat	
	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
Siswa belum tuntas	5	13,89	6	16,67	7	19,44
Siswa tuntas	31	86,11	30	83,33	29	80,56
Jumlah	36	100	36	100	36	100

Persentase rata-rata ketuntasan =
 $86,11\% + 83,33\% + 80,56\% : 3 = 83,33\%$

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil pengamatan terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data yang menunjukkan aspek keaktifan bertanya terdapat 5 siswa belum tuntas dan 31 siswa sudah aktif bertanya, aspek keaktifan menjawab pertanyaan ada 6 siswa yang belum aktif menjawab pertanyaan dari guru dan 30 siswa sudah aktif menjawab, dan pada aspek aktif berpendapat terdapat 7 siswa yang belum aktif berpendapat dan 29 siswa

sudah aktif berpendapat. Persentase dari ketiga aspek keaktifan yang diamati mendapatkan nilai rata-rata sebesar 83,33%.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita *Bima Bungkus* Siklus II

Interval	Frekuensi	Persentase (100 %)
65-69	2	5,56 %
70-74	1	2,78 %
75-79	2	5,56 %
80-84	10	27,78 %
85-89	16	44,44 %
90-94	3	8,33 %
95-99	2	5,56 %
Jumlah	36	100 %
Rata-rata Kelas		82,50
Ketuntasan Klasikal		94,44 %
Jumlah siswa tuntas		34
Jumlah siswa tidak tuntas		2

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82,50. Sebanyak 2 siswa yang mendapatkan nilai 65-69 dan yang mendapatkan nilai 70-74 ada 1 siswa. Sebanyak 2 siswa yang mendapatkan nilai 75-79 dan ada 10 siswa yang mendapatkan nilai 80-84. Terdapat 16 siswa yang mendapatkan nilai 85-89, sebanyak 3 siswa mendapatkan nilai 90-94 dan ada 2 siswa yang mendapatkan nilai 95-99. Terdapat 34 siswa tuntas dalam membaca pemahaman cerita *Bima Bungkus*, dan 2 siswa belum tuntas sesuai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 67. Hal ini menyatakan bahwa presentase keterampilan siswa dalam

membaca pemahaman cerita *Bima Bungkus* mengalami peningkatan dari kegiatan siklus I.

Tabel 6. Perbandingan Nilai Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Antarsiklus

Aspek/Siklus	Siklus I		Siklus II	
	Siswa tuntas	Siswa belum tuntas	Siswa tuntas	Siswa belum tuntas
Keaktifan bertanya	72,22%	27,78%	86,11%	13,89%
Keaktifan menjawab pertanyaan	75%	25%	83,33%	16,67%
Keaktifan berpendapat	72,22%	27,78%	80,56%	19,44%
Jumlah	100	100	100	100
Persentase rata-rata ketuntasan	73,15%		83,33%	

Berdasarkan pada tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang dilihat dari keaktifan siswa bertanya, menjawab pertanyaan dan mengajukan pendapat selama pembelajaran terjadi peningkatan pada siklus I dan siklus II. Jumlah rata-rata siswa yang tuntas meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I sudah lebih dari 50% siswa kelas X MIPA 3 melakukan aktivitas yang baik selama kegiatan pembelajaran. Pada siklus I persentase rata-rata ketuntasan mencapai 73,15%. Kenaikan terjadi pada kegiatan pembelajaran siklus II. Pada siklus ini jumlah persentase rata-rata mengalami peningkatan yaitu 83,33%.

Tabel 7. Perbandingan Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman cerita *Bima Bungkus* Antarsiklus

Ket	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Tuntas	47,22 %	72,22 %	94,44 %
Tidak Tuntas	52,78 %	27,78 %	5,56 %

Berdasarkan sajian data dari tabel 7 dapat dilihat nilai keterampilan membaca pemahaman cerita *Bima Bungkus* dari setiap siklus. Terlihat bahwa nilai hasil keterampilan membaca pemahaman cerita *Bima Bungkus* mengalami peningkatan pada setiap siklus. Jumlah persentase ketuntasan klasikal pada pratindakan adalah sebesar 47,22% di mana hasil tersebut masih kurang dari 50% dan masih jauh dari indikator kinerja penelitian. Setelah dilakukan tindakan pertama (siklus I), ketuntasan klasikal meningkat menjadi 72,22% pada siklus II ketuntasan klasikal kembali meningkat menjadi 94,44%. Sedangkan persentase jumlah siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan. Pada kegiatan pratindakan jumlah persentase siswa yang tidak tuntas mencapai 52,78% kemudian turun pada siklus I menjadi 27,78% dan pada siklus II menjadi 5,56%. Indikator kinerja pada penelitian ini adalah sebesar 75% dan presentase ketuntasan klasikal pada siklus II telah mencapai 94,44% melampaui indikator kinerja penelitian yang ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan keterampilan membaca pemahaman cerita *Bima Bungkus* siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 3 Boyolali dengan menerapkan strategi pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dengan media *PowerPoint*. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila telah mencapai indikator kinerja penelitian yang telah ditentukan sebelumnya yakni minimal 75% dari siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 3 Boyolali memperoleh hasil nilai keterampilan membaca pemahaman cerita *Bima Bungkus* ≥ 67 (KKM) serta keaktifan siswa dalam pembelajaran lebih dari 75% siswa dari keseluruhan siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan peneliti dari tahap pratindakan sampai dengan siklus II, diperoleh hasil bahwa penerapan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dengan media *PowerPoint* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta keterampilan membaca pemahaman cerita *Bima Bungkus* pada siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 3 Boyolali. Berikut uraiannya:

1. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Meningkat

Peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran pada penelitian ini dilihat dari keaktifan bertanya pada guru, menjawab pertanyaan dari guru dan berani mengajukan pendapat. Keaktifan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan yaitu penggunaan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dengan media *PowerPoint*. Hal ini terlihat dari hasil nilai keaktifan siswa yang selalu mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Persentase peningkatan pada siklus I secara keseluruhan siswa dengan kriteria baik mencapai 73,15%. Selanjutnya pada siklus II keaktifan siswa meningkat menjadi 83,33%.

Hasil peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran pada setiap siklus menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan guru dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa dapat dikatakan sudah berhasil.

Penerapan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dalam pembelajaran dapat membantu siswa mudah memahami materi yang dibaca. Seperti yang diungkapkan Atends dalam Trianto (2007: 147) menyatakan bahwa strategi PQ4R merupakan salah satu strategi membaca yang digunakan untuk membantu siswa memahami dan mengingat materi yang mereka baca. Siswa lebih mudah memahami bacaan yang dibacanya. Bahkan strategi ini membantu siswa mengingat apa yang mereka baca. Selain penerapan strategi pembelajaran yang berbeda dari biasanya, media pembelajaran juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Hamalik (2014: 19) penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.

2. Keterampilan Membaca Pemahaman cerita *Bima Bungkus* Meningkatkan

Pada kegiatan pratindakan menunjukkan bahwa nilai keterampilan membaca pemahaman cerita *Bima Bungkus* siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 3 Boyolali masih rendah. Persentase ketuntasan hanya sebesar 47,22% sedangkan 52,78% siswa lainnya belum tuntas. Nilai rata-rata kelas sebesar 64,03 di mana nilai ini masih kurang dari nilai KKM. Dengan hasil yang demikian maka dilakukan tindakan lanjutan.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus. Tindakan dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda serta menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dengan media *PowerPoint*. Penilaian terhadap keterampilan membaca pemahaman cerita *Bima Bungkus* dilakukan dengan pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Penilaian tersebut didasarkan pada kemampuan siswa dalam membaca pemahaman cerita *Bima Bungkus* secara tertulis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sudjana (2014: 3) yang menjabarkan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.

Setelah dilaksanakan tindakan (siklus I), terlihat bahwa hasil keterampilan membaca pemahaman cerita *Bima Bungkus* dalam KD memahami isi cerita *Mahabharata (Bima Bungkus)* kelas X MIPA 3 mengalami peningkatan secara signifikan. Pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan klasikal mengalami peningkatan menjadi 72,22%. Tindakan kemudian dilanjutkan pada siklus II karena hasil yang dicapai pada siklus I belum mencapai indikator kinerja penelitian. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus II sebesar 94,44%. Hasil pada siklus II ini mencapai indikator kinerja

penelitian dan menunjukkan hasil akhir bahwa lebih dari 75% siswa kelas X MIPA 3 tuntas dalam membaca pemahaman cerita *Bima Bungkus*. Setelah diberikan tindakan dalam dua siklus, terbukti bahwa penerapan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dengan media *PowerPoint* dapat meningkatkan hasil keterampilan membaca pemahaman cerita *Bima Bungkus* pada siswa kelas X MIPA 3.

Berdasarkan data penelitian ini, nilai rata-rata kelas X MIPA 3 juga mengalami peningkatan secara bertahap. Pada pratindakan didapati nilai rata-rata kelas sebesar 64,03 yang kemudian meningkat pada siklus I menjadi 73,19. Kemudian nilai rata-rata kelas ini meningkat lagi menjadi 82,50 pada siklus II.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran serta pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan siswa. Hal ini terlihat perubahan hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan berupa penerapan strategi dan media pembelajaran yang lebih inovatif. Pada tahap pratindakan yang menerapkan metode pembelajaran konvensional, kurang dari 50% siswa yang tuntas memahami isi cerita *Bima Bungkus*, namun setelah diberikan tindakan hasil belajar siswa meningkat. Siswa menjadi lebih mudah memahami isi cerita *Bima Bungkus*. Hasil membaca pemahaman cerita *Bima Bungkus* semakin baik pada setiap siklus. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan penerapan strategi pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) juga sudah dibuktikan oleh Aristyanto (2011) dalam penelitiannya. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil keterampilan membaca pemahaman siswa.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)

dengan media *PowerPoint* dalam keterampilan membaca pemahaman cerita *Bima Bungkus* pada siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 3 Boyolali diperoleh hasil bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran tahap pratindakan cenderung pasif dan berbicara dengan teman sendiri. Setelah diterapkan strategi PQ4R dengan media *PowerPoint*, siswa menunjukkan keaktifan pada siklus I persentase rata-rata ketuntasan sebesar 73,15% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 83,33%. Selain keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, hasil keterampilan membaca pemahaman cerita *Bima Bungkus* juga mengalami peningkatan yakni dari hasil pratindakan persentase ketuntasan hanya 47,72% atau 17 siswa, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 72,22% atau 26 siswa yang tuntas. Pada siklus II kembali mengalami peningkatan yakni 94,44% atau 34 siswa tuntas. Penerapan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dengan media *PowerPoint* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan keterampilan membaca pemahaman cerita *Bima Bungkus* siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 3 Boyolali tahun ajaran 2016/2017.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- _____. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.

